

**PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI BANDAR SUNGAI KECAMATAN  
SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

**Oleh: Nuryanti dan Wulan**

**ABSTRAK**

Di dunia pendidikan kedisiplinan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan belajar mengajar yang efektif. Tujuan disiplin di lingkungan sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan yang nyaman didalam sekolah tersebut, salah satu cara menegakkan kedisiplinan adalah dengan hukuman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis mengenai pengaruh hukuman Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan kisaran persentase pada taraf 86,67 %, yang berada pada interval 85 %- 100 % dalam kategori baik.

Kata Kunci: Hukuman, kedisiplinan

**A. PENDAHULUAN**

Sekolah adalah suatu lembaga yang di rancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) dibawah pengawasan para guru yang didalamnya terdapat aneka ragam pendidikan. Pola pendidikan dan nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini pada diri seseorang akan sangat besar pengaruhnya untuk pembentukan prilaku berikutnya.<sup>1</sup> Sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup> Bunari, *Studi Deskriptif Tentang Tanggapan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Siswa yang Tidak Disiplin di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2011/2012*, Bandar Sungai, 2011, hal. 01.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Di dunia pendidikan kedisiplinan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan belajar mengajar yang efektif. Tujuan disiplin di lingkungan sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan yang nyaman didalam sekolah tersebut. Apabila di sekolah tersebut tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa menjadi kurang termotivasi dan suasana sekolah menjadi kurang nyaman.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan diatas, maka sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, sebenarnya pendisiplinan siswa melalui peraturan dan tata tertib sekolah merupakan hal yang bermakna positif bagi pengembangan diri dan moralitas siswa. Disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, disetiap lembaga pendidikan diadakan peraturan tata tertib agar para siswa tidak melakukan pelanggaran, misalnya terlambat masuk sekolah maupun pelanggaran-pelanggaran yang lainnya. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi berupa hukuman. Tujuan hukuman bukan untuk menyakiti siswa, tetapi untuk menertibkan siswa yang tidak patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Pemberian hukuman oleh sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib tidak boleh langsung di hukum, tetapi harus ada tahapan-tahapan yang dilakukan seperti memberi teguran terlebih dahulu kepada siswa yang bermasalah, diberi nasehat untuk tidak mengulangi kembali, kemudian setelah dinasehati siswa tersebut masih mengulangi kembali maka sekolah mengambil tindakan berupa larangan dan hukuman yang pantas sesuai dengan kesalahan siswa. Seperti pendapat Suwarno, hukuman adalah alat

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jakarta : Sinar Grafika ), 2003, hal. 7.

pendidikan agar anak tidak melakukan pelanggaran disiplin sekolah dan hukuman ini dilaksanakan setelah diberikan teguran, dinasehati dan dilarang.<sup>3</sup>

Pelaksanaan hukuman di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yaitu:

1. Hukuman diberikan setelah adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.
2. Hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
3. Hukuman akan dilaksanakan setelah ditegur dan dinasehati.

Dalam hal ini penulis pada saat melakukan studi pendahuluan untuk mengambil sebuah permasalahan yang akan penulis angkat dalam sebuah penelitian di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, penulis menemukan beberapa gejala-gejala antara lain sebagai berikut :

1. Ditemukan sebagian siswa terlambat masuk sekolah
2. Sebagian siswa cabut dalam jam pelajaran
3. Ditemukan sebagian siswa laki-laki merokok dilingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari hukuman bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”*.

**Penelitian Sebelumnya:** Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianis mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) Sultan Syarif Hasyim Siak Pogram Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2011 dengan judul *“Usaha-Usaha Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhsan Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2010-2011.”* Dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa usaha-usaha guru dalam membina kedisiplinan siswa MDA Al-Ikhlis Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak di kategorikan kurang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil rekapitulasi data angket

---

<sup>3</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, ( Jakarta : Aksara Baru ), hal. 113.

yang telah dibuat dengan diperoleh nilai 44% berada pada kategori 40%-55% yaitu kurang baik sehingga masih sangat perlu di tingkatkan lagi usaha-usaha guru tersebut.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis mengenai pengaruh hukuman Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hukuman**

Hukuman yang dikenal dalam dunia pendidikan menurut Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi dalam karyanya *al-Tarbiyah al-Islamiyah* hukuman disebut sebagai usaha edukatif (mendidik) untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar bukan semata-mata praktek hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.<sup>4</sup> Hukuman dalam pendidikan harus dapat menimbulkan keinsyafan dan penyesalan anak didik dan berjanji pada dirinya untuk tidak mengulangi lagi perbuatan yang serupa. Karena hukuman dalam pendidikan adalah usaha untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti siswa. Letak keberhasilan pemberian hukuman tergantung kepada pribadi siswa, pribadi pendidik kemudian bahan atau cara yang digunakan dalam menghukum siswa. Selain itu, keberhasilan pemberian hukuman dipengaruhi oleh hubungan antara pendidik, serta suasana atau saat hukuman tersebut diberikan.<sup>5</sup>

- a. Dasar dan Tujuan Pemberian Hukuman dalam Pendidikan
  - 1) Dari segi pedagogis
  - 2) Tinjauan dari segi psikologis
  - 3) Dasar dan tujuan hukuman menurut agama Islam

---

<sup>4</sup> Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, (Bandung : Pustaka Setia), 2003, hal. 165-166.

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hal. 188.

b. Prinsip-Prinsip Pemberian Hukuman

Dalam pemberian hukuman sekolah (pendidik) harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut, yaitu:

- a) Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman.
- b) Menghukum tanpa emosi.
- c) Hukuman sudah disepakati.
- d) Tahapan pemberian hukuman.

c. Bentuk-Bentuk Hukuman

Menurut Sudirman hukuman memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Hukuman ringan
- b) Hukuman sedang .
- c) Hukuman berat

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sekolah perlu melaksanakan/menjalankan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan. Sesuai dengan uraian diatas dalam pemberian hukuman harus sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

d. Syarat-Syarat Hukuman Edukatif (Mendidik)

Syarat-syarat hukuman yang bersifat pendidikan yaitu :

- 1. Dapat dipertanggung jawabkan.
- 2. Bersifat memperbaiki.
- 3. Jangan melakukan hukuman badan.
- 4. Jangan menghukum pada saat kita sedang marah.
- 5. Hukuman dapat dirasakannya sendiri sebagai kedudukan yang sebenarnya.

Hal tersebut sejalan dengan pokok-pokok hukuman yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, yaitu :

- 1. Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran.
- 2. Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga siswa mengetahui bahwa kapan saja peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.

3. Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.
4. Hukuman harus konstruktif sehingga member motivasi untuk disetujui secara sosial di masa yang akan datang.

## 2. Kedisiplinan

### a. Kedisiplinan

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam pengembangan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan yang muncul dari dalam dirinya.<sup>6</sup> Sedangkan kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah yang potensial untuk mengembangkan sikap disiplin. Apabila dihubungkan dengan sekolah, Soegarda berpendapat disiplin sekolah dapat diartikan sebagai pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawaan (pelajar-pelajar) dengan menggunakan sistem hukuman atau hadiah.<sup>7</sup>

### b. Faktor Pembentuk Kedisiplinan dalam Pendidikan

Ada beberapa faktor pembentuk kedisiplinan yang dikemukakan oleh Hurlock , yaitu:

1. Konsep moral atau sering disebut dengan peraturan-peraturan yang menunjukkan seseorang untuk bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.
2. Hukuman, tujuan dari pemberian hukuman agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya control diri yang akhirnya terbentuk disiplin.

---

<sup>6</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Profesi Siswa*, (Jakarta : Gramedia), 2004, hal. 32.

<sup>7</sup> Soegarda Poerbakotja dan AH. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung), 1981. hal. 81.

c. Hubungan Hukuman dengan Kedisiplinan

Menurut teori *operan Conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner ada dua prinsip hubungan hukuman dengan kedisiplinan, yaitu:

1. Setiap respon yang diikuti stimulus yang memperkuat atau ganjaran (reward) akan cenderung diulangi.
2. Reinforcing stimulus atau stimulus yang bekerja memperkuat reward akan meningkatkan kecepatan terjadinya respon. Dengan kata lain reward akan meningkat apabila diulangi suatu respon.

d. Manfaat Kedisiplinan Siswa

Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya. Setiap siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depannya, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh yang dapat diharapkan berguna bagi semua pihak. Siswa yang selalu membiasakan hidup disiplin akan menerima dengan ikhlas terhadap semua aturan dan tata tertib meskipun aturan tersebut sangat berat.

### C. HASIL

Data hasil penelitian melalui observasi analisa ini dimaksudkan untuk menganalisa hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Data yang diambil akan dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan tehnik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di lingkungan sekolah. Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa di data observasi ini di persentasekan dalam bentuk angka-angka, maka dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Baik, apabila Hukuman Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Siswa mencapai 85 %- 100 %.
- 2) Cukup, apabila Hukuman Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Siswa mencapai 65 %- 84 %.

- 3) Kurang Baik, apabila Hukuman Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Siswa mencapai 40%-64%.
- 4) Tidak Baik, apabila Hukuman Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Siswa mencapai 40%.

Adapun observasi diperoleh dengan rumus  $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$ .

Pada hasil rekapitulasi observasi terhadap pihak sekolah terlihat bahwa jawaban YA sebanyak 13 kali dari jumlah keseluruhan aspek yang di observasi yakni 15 aspek. Hasil tersebut bila dipersentasekan akan diperoleh  $P = \frac{13}{15} \times 100 \% = 86,67 \%$ . Dengan demikian pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa di kategorikan **Baik**.

Sesuai dengan hasil rekapitulasi observasi yang telah disajikan maka hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan/tata tertib sekolah berpengaruh baik terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

#### D. KESIMPULAN

Setelah memperhatikan penyajian dan analisa dta yang penulis paparkan pada bab IV akhirnya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bahwa pelaksanaan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yaitu siswa yang melanggar tata tertib akan dicatat pelanggarannya dalam buku pelanggaran yang didapat dari pelanggaran yang dilakukan, setelah itu mendapat sanksi sesuai dengan kesalahan.
2. Kedisiplinan siswa sebelum pihak sekolah memberikan tata tertib masih belum teratur, misalnya banyak siswa yang datang tidak tepat waktu dan sebagainya. Tetapi setelah diberikan tata tertib siswa dan bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut akan mendapatkan hukuman atau sanksi dari pihak sekolah sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka dengan adanya tata tertib dan hukuman tersebut berangsur-angsur



kedisiplinan siswa terwujud di lingkungan sekolah walaupun masih ada siswa yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan/tata tertib sekolah.

3. Dari hasil paparan analisa data diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan kisaran persentase pada taraf 86,67 %, yang berada pada interval 85 %- 100 % dalam kategori baik. Dengan demikian pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa dikategorikan **Baik**.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-A'la al-Maududi, 1984, *Esensi Al-Quran : Filsafat, Polotik, Etika*, terj. Akhmad Muslim, Bandung, Mizan.
- Arikunto, Suharsimi, 2003, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta, Erlangga.
- Julianis, *Usaha-usaha Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhsan Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2010-2011*, Siak, 2011.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-4, Jakarta, Rineka Cipta.
- Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, 2003, *Al-Tarbiyah al-Islamiah*, Terj. Abdullah Zaky al-kaaf, 2003, Bandung, Pustaka Setia.
- Rozali, Muhammad, 2012. <http://mjafarefendi.wordpress.com/2012/03/07/hukuman-dalam-dunia-pendidikan.html>. (31 Desember 2014).

- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Profesi Siswa*, Jakarta, Gramedia.